INKARNASI NABI KHAIDIR?

A liran Sempalan Puang Malea

Incarnation Prophet Khaidir? Splinter Teachings of Puang Malea

Oleh: ***Muhammad Subair****

***Dosen pada FBQP Universitas Al-Asy'ariah Mandar, Sulbar**
Jl.Budi Utomo No. 2, Manding-Polewali
Email: muh.subair(gjgmail.com

Abstrak

Puang Malea adalah salah satu kelompok sempalan yang dianggap menyimpang dari ajaran resmi Islam dan sesat. Puang Malea adalah nama leluhur bagi suku Pattae yang dilekatkan oleh beberapa oknum melalui media dan menjadi sebuah stigma negatif kejadiannya terjadi pada bulan Januari 2010. Bagi penganut ajaran ini sendiri menyebutnya sebagai Paham Muhammad. Berdasarkan fenomena tersebut, maka penelitian mendeskripsikan ajaran, fenomena kejadian dan perilaku keagamaan penganut paham Muhammad. Sebuah penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan paham keagamaan yang diajarkan oleh kelompok ini adalah paham tasawuf oleh karena itu kita tidak bisa serta merta meletakkan stigma sesat terhadapnya. Dibutuhkan dialog yang setara dan bukan dalam konteks penghakiman, dan ulama-ulama yang terlibat dalam dialog tersebut perlu memiliki persfektif tasawwuf.

Kaia Kunci: Sempalan, Puang Malea, Paham Muhammad, Nabi Khaidir.

Abstract

Puang Malea is one of the splinter group that is considered to deviate from the official teachings of Islam and heresy. Puang Malea is the name of the ancestor of the tribe Pattae attached by some person through the media and becomes a negative stigma, the whole event occurred in January 2010. For adherents of the doctrine itself is called doctrine of Muhammad. Based on this phenomenon, the study describes the teaching, the phenomenon of religious events and the behavior of the follower of doctrine of Muhammad. A case study with qualitative approach. Results showed that religious ideas taught by this group is to understand Sufism, therefore we can not necessarily put the stigma of heresy against him. It takes an equal dialogue and not in the context of judgment, and scholars who engage in such dialogue needs to have a perspective tasawwuf

Keywords: *splinter, Puang Malea, doctrines of Muhammad, the Prophet of Khaidir.*

PENDAHULUAN

Say a Nabi Khaidir!" Seorang pemuda yang bernama Samsuddin berucap lantang di hadapan petugas kepolisian yang menangkapnya bersama tujuh orang kawannya. Samsuddin adalah salah satu dari pengikut aliran Puang Malea (yang dipimpin oleh Rizal, Pua Imma') yang dianggap meresahkan karena menyebarkan aliran sesat, berdasarkan laporan masyarakat setempat, pihak kepolisian mengambil tindakan. Terdapat dua titik yang menarik dari kasus aliran Puang Malea *{Puang Malea* secara harfiah berarti Tuan Merah. Puang Malea konon merupakan manusia pertama turun di Suku Pattae dan dikuburkan di Mirring, Kecamatan Binuang). *Pertama,* perilaku dan pemahaman keagamaan Samsuddin (pimpinan Puang Malea) yang mengaku sebagai titisan (atau sedang "dimasuki") Nabi Khaidir dianggap sebagai ajaran yang sesat, dan *kedua,* cara penangkapan Samsuddin dan rekan-rekannya yang dianggap tidak tepat.

Kehadiran Puang Malea melengkapi deretan aliran dan paham keagamaan yang menyempal dari teologi Islam mainstream. Setidaknya pada awal Januari 2010, dua aliran atau paham terekam oleh media massa, Paruru yang menganut paham Agama Allah di Makassar dan Samsuddin dan rekan-rekannya yang menganut paham "Puang Malea" di Polewali Mandar. Boleh jadi di tengah-tengah kita saat ini sedang berlangsung banyak praktik keagamaan "sempalan" yang tidak diketahui publik karena tidak terpublikasi oleh media massa atau kegiatan penelitian.

Fenomena munculnya aliran baru Puang Malea semakin menguatkan pertanyaan publik, ada apa dengan sistem keberagamaan di Indonesia (khususnya di Sulawesi Selatan dan Barat)? Mengapa aliran baru bermunculan seiring dengan massifnya kegiatan dakwah di televisi, semarak ramadhan, dan menjamurnya majelis taklim? Atau apakah dakwah keagamaan telah bergeser dan menjauhi tema-tema yang bersifat ilmu kemanusiaan dan lebih banyak dipenuhi dengan tema normatif Islam, atau apakah ada kesalahan pola dakwah yang abai pada komunitas dan daerah-daerah pinggiran.

Kemunculan berbagai organisasi, kelompok atau aliran keagamaan (khususnya yang dianggap menyempal) di Indonesia disatu sisi menunjukkan fenomena terjadinya dinamisasi interpretasi keagamaan yang sangat pesat. Artinya, umat Islam di Indonesia sangat kreatif dan responsif terhadap realitas dan persoalan-persoalan kontemporer yang dihadapi. Hal ini sekaligus menunjukkan bahwa agama masih menjadi kekuatan utama dalam konfigurasi sosial masyarakat Indonesia.

Sisi lain memunculkan sejumlah kekhawatiran. Munculnya berbagai cara pandang yang berbeda tidak dibarengi dengan kedewasaan untuk saling menerima perbedaan. Malah yang terjadi, sekelompok organisasi merasa diri paling benar dalam merekonstruksi pandangan keislamannya, lalu berusaha untuk memberangus kelompok lain yang dianggap tidak benar. Misalnya saja penyesatan kepada semua kelompok sempalan dan penyerangan kelompok Ahmadiyah, Tarekat Naqsyabandiah oleh kelompok tertentu dengan mengatasnamakan "pembelaan terhadap keyakinan yang benar".

Munculnya kelompok yang dianggap sempalan ini akan berpotensi konflik. Mereka hadir dengan membawa paham dan gerakan keagamaan yang secara teologis berbeda dengan teologi Ahlussunnah yang dianut kebanyakan umat Islam di Indonesia, dan secara kuantitas mereka minoritas. Dengan perbedaan pandangan seperti itu, maka akan sangat mudah memunculkan peristiwa sosial yang berorientasi destruktif. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu desain politik keagamaan yang dapat mengatur "lalu lintas" aliran-aliran keagamaan agar mereka dapat hidup dalam situasi yang kondusif, dengan memperhatikan aspek-aspek dasar dalam teologi Islam.

Problemnya, pendekatan negara dan kelompok agama mainstream dalam menyelesaikan persoalan kelompok sempalan terlalu simplistik, apalagi jika telah melibatkan pihak kepolisian. Kelompok Islam mainstream telah merasa puas jika berhasil menyesatkan kelompok sempalan tersebut, tanpa melacak lebih jauh fenomena tersebut. Penyesatan kelompok sempalan dianggap sebagai penyelesaian yang paling efektif. Padahal, pelabelan sesat bagi komunitas tersebut tidak memberi dampak apa-apa terhadap perubahan kelompok tersebut. Lia Eden setelah di penjara tetap melaksanakan aktivitasnya, Ahmadiyah meski disesatkan tetap melaksanakan aktivitasnya. Malah, proses penyesatan dianggap sebagai bagian dari perjuangan kelompok ini, dan di sisi lain penyesatan berakibat munculnya "kecurigaan" berlebihan dari kelompok masyarakat tertentu yang berujung pada penyerangan.

Berdasarkan itu-lah, perlu untuk melakukan pendalaman kasus aliran Puang Malea sebagai upaya untuk menganalisis fenomena ini dalam konfigurasi sistem keberagamaan di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, adalah: Bagaimana paham keagamaan Puang Malea? dan mengapa ada yang mau ikut jadi penganut aliran ini?

Tulisan ini berupaya mengulas dan mendeskripsikan ajaran dan perilaku keagamaan yang dikembangkan oleh kelompok Puang Malea dikalangan pengikutnya, yang selama ini dianggap meresahkan dan sesat oleh masyarakat umum. Penelitian merupakan penelitian *case study* (studi kasus) yang berupaya untuk mengungkapkan keseluruhan informasi tentang individu dan kelompok terbatas yang menjadi sasaran penelitian. Jenis penelitian ini menghasilkan data deskriptif, gambaran yang sistematis, faktual serta akurat mengenai kenyataan-kenyataan, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diamati dan dianalisis dengan pendekatan kualitatif. Hasil analisis ini akan dijelaskan dengan kalimat-kalimat yang dideskripsikan dan berusaha sedapat mungkin memberikan kejelasan tentang obyek dan subyek penelitian.[1] Metode ini sangat baik digunakan dalam penelitian ini karena paham aliran Puang Malea merupakan kelompok terbatas, *limited community*.

[1] **L.J.Moleong. 2000.** *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.*

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Messianisme

Messianisme adalah suatu pandangan yang mengandaikan munculnya seorang 'messiah' atau penyelamat umat yang mengeluarkan manusia dari kondisi sosial yang sedang mengalami degradasi. Sang messiah selalu memberikan harapan akan kehidupan baru yang lebih layak. Lebih dari itu, Sang Messiah pun menampilkan legitimasi ketuhanan pada dirinya, misalnya sebagai penerima wahyu Tuhan.

Konsep messianisme tidak hanya muncul dalam konteks agama saja, tetapi juga muncul dalam konteks politik. Misalnya munculnya konsep Ratu Adil dan Satrio Piningit dalam konteks politik Indonesia. Kemunculan Ratu Adil dan Satrio Piningit senantiasa ditunggu oleh masyarakat Indonesia untuk mengeluarkan bangsa ini dari berbagai keterpurukan.

Bahkan lebih jauh dari itu, Misnal Munir mengatakan bahwa messianisme muncul dalam berbagai kontes, baik religius, sosial dan maupun pemikiran. Misnal[2] membagi konsep messianisme dalam berbagai konteks:

1. Messianisme religius, adalah pandangan messianisme dalam agama-agama yang menempatkan para nabi selain sebagai pembebas kaumnya dari penderitaan dan penindasan, sang nabi juga pembawa wahyu Tuhan untuk menentukan manusia kepada ketaatan menyembah Tuhan.
2. Messianisme idealitik, pandangan ini berdasarkan filsafat sejarah Hegel yang idealistik. Hegel mendambakan suatu masa depan dalam bentuk terwujudnya Negara Prusia yang monarki konstitusional.
3. Messianisme materialistik (sekuler), pandangan ini berdasarkan pemikiran Marx. Bagi Marx masa depan messianistik yang dicita-citakannya adalah masyarakat Komunis. Masyarakat Komunis merupakan tatanan masyarakat yang di dalamnya keadilannya hanya bersifat materialistik atau ekonomi.[3]
4. Messianisme positivistik, pandangan ini berdasarkan pemikiran Comte yang mengidolakan tatanan masyarakat ilmiah dan kemajuan industri. Comte yakin ilmu pengetahuan akan dapat membantu manusia untuk meramalkan dan merekayasa masa depannya berdasarkan hukum-hukum yang sifatnya positif.
5. Messianisme spiritualistik, pandangan ini berdasarkan pemikiran Berdyaev yang mendambakan masa depan yang terbaik itu masyarakat yang religius.
6. Messianisme kritis, pandangan ini berdasarkan pada pendapat Toffler yang mengkritik berbagai pandangan masa depan yang deterministik. Ia berpendapat bahwa masa depan itu sangat tergantung pada daya kreativitas manusia. Masa depan yang lebih baik tidak mungkin diwujudkan oleh seorang tokoh, tetapi merupakan hasil kerjasama seluruh umat manusia.

Messianisme dalam konteks agama merupakan konsep dasar dari kedatangan para nabi. Ketika kehidupan manusia berada dalam keadaan gelap-gulita, kedatangan sang juru selamat senantiasa dinantikan. Messianisme dalam agama Yahudi mengarah pada Nabi Musa. Penindasan Raja Firaun yang sangat berlebihan dan "melampuai" batas toleransi kemanusiaan. Bangsa Yahudi membutuhkan seorang messias, sang juru selama yang akan memberi mereka kebebasan dan mengembalikan martabat kemanusiaan mereka. Harapan bangsa Yahudi terwujud dengan kedatangan Musa. Kitab Talmud menyebut Musa sebagai *savior of Israel* (penyelamat Israel). Musa tidak hanya sekedar juru selamat yang membebaskan bangsa Yahudi dari perbudakan, tetapi juga membawa ajaran baru, yaitu agama Yahudi.[4]

Messiah dalam agama Nasrani atau Kristen adalah sang Nabi Isa as. Menurut Sobrino,[5] Isa atau Jesus dianggap sebagi *savoi* (penyelamat) dan messiah. Ia membawa harapan baru bagi masyarakat miskin. Ia telah mengorbankan dirinya untuk disalib demi kepentingan umatnya. Keterangan mengenai ini tersebut

[2] **Munir Misnal. t.t** *Messianisme dalam Pespektif Sejarah,* **diakses dari www.** *jurnal.filsafat.ugm.ac.id tanggal 02 Maret 2009.*

[3] **E. Fromm. 2001.** *Konsep Manusia Menurut Marx,* **diterjemahkan oleh Agung Prihantoro,** *Marx's Concept of Man,* **Yogyakarta: Pustaka Pelajara.**

[4] **J.Klausner. 1979. "The Source and Beginning og the Messianic Idea", dalam Leo Landman (ed),** *Messianism in the Talmudic Era,* **New York: KTAV Publishing House Inc, h.28.**

[5] **J.Sobrino.1993. "Messiah and Messianism: Reflectians from El Salvador" dalam: Wim Beuken, et.al (Eds),** *Messianism Through! History,* **London: SCM Press, hi 16.**

dalam Injil Yahya. Yahya adalah satu-satunya pengarang Injil yangmenyebut riwayat percakapan Yesus terakhir dengan para rasul (sahabat), yaitu pada akhir santapan Yesus dan sebelum ia ditangkap oleh tentara Romawi.[6] Jiwa dari riwayat percakapan Yesus tersebut mengenai tentang hari depan manusia yang akan dipimpin oleh seorang pemimpin yang definitif yang harus diikuti manusia setelah Yesus tidak ada lagi. Teks Injil Yahya menyebut dengan jelas nama Parakletos (Paraclet) sebagai pemimpin masa depan itu.

Berbeda dengan dua agama sebelumnya, konsep messianisme dalam Islam tidak dialamatkan kepada Nabi Muhammad saw, tetapi kepada Imam Mahdi. Menurut Muttahhari[7] Konsep Mahdiisme, keimanan akan datangnya Al-Mahdi yang dijanjikan, dalam Islam, didasarkan pada pandangan tentang masa depan Islam, umat manusia dan dunia. Imam Mahdi sering digambarkan sebagai sosok penyelamat manusia dari kebobrokan moral di akhir zaman menjelang kiamat. Keadaan manusia di akhir zaman itu digambarkan sebagai keadaan yang penuh dengan kemaksiatan, kerusakan akhlak terjadi dimana-mana, manusia tidak lagi menyembah Allah. Dengan demikian Imam Mahdi tidak datang untuk menyelamatkan manusia penindasan suatu kaum atau rejim, tetapi datang untuk mengembalikan manusia pada kemurnian akidah dan tauhid.

Abdul Aziz Abdul Hussein Sachedina mengatakan bahwa istilah messianisme dalam konteks Islam seringkali berkaitan dengan gambaran figur masa depan, Imam Mahdi. Imam Mahdi diyakini sebagai pemimpin yang akan bangkit untuk melakukan transformasi sosial. Ia membawa pemeluk Islam ke dalam keyakinan yang benar, dan membebaskan seluruh manusia dari segala macam penindasan.[8]

Konsep Mahdiisme atau messianisme Islam merupakan salah satu faktor epistemologis dari kelahiran aliran-aliran keagamaan "kecil" dalam Islam di Indonesia (dan dunia pada umumnya). Seluruh aliran ini memiliki tokoh sentral yang merupakan pimpinan spiritual yang dianggap memiliki wahyu dan relasi yang sangat dekat dengan Tuhan. Tak jarang pimpinan spiritual ini diklaim sebagai "titisan" Imam Mahdi, perwakilan nabi, sederajat dengan nabi, atau bahkan diklaim sebagai nabi.

Mahdiisme dalam perspektif sosiologis adalah fenomena keagamaan yang sangat terkait dengan faktor sosial, ekonomi, dan politik. Syafii Maarif mengatakan bahwa:

> "Konsep mahdiisme mudah menyebar di kalangan masyarakat yang tertindas dengan tingkat pemahaman terhadap agama yang sangat sederhana. Keyakinan demikian itu hanya ilusi saja yang mengakibatkan orang tidak percaya kepada kemampuannya sendiri... Dengan kata lain, sama dengan menipu diri sendiri, atau bagian dari penipuan spiritual."[9]

Demikian pula, Azyumardi Azra mengatakan:

> "...Mahdiisme sebagai sebuah paham sangat terkait pada berbagai faktor sosio-politis. Baik dalam kasus Sunni maupun Syi'ah, paham Mahdiisme yang sarat dengan muatan eskatologis, menemukan momentum terkuatnya dalam situasi-situasi sosial-politik yang kacau. ...Mahdi Syi'ah sejak semula lahir dalam ketertindasan dan ketidakberdayaan terhadap supremasi dan hegemoni politik Sunni yang sering sangat represif atas penganut Syi'ah." [10]

Kedua tokoh Islam ini sepakat bahwa messianisme Islam atau mahdiisme lahir dari situasi ketertindasan, baik sosial, politik ataupun ekonomi. Pada situasi ketertindasan dan ketidakberdayaan masyarakat sangat membutuhkan sosok messianis untuk memberikan mereka jalan keluar dari situasi yang dialami sekarang. Maka lahirlah Mirza Ghulam Ahmad, Lia Aminuddin, Ahmad Musaddeq, dan Kyai Syamsuri Madjid, Paruru, dan mungkin Puang Malea.

[6] **Bucaille, M. 1978.** *Bibel, Qor'an dan Sains Modern,* **Alih bahasa; HM. Rasjidi, Jakarta: Bulan Bintang, h.154.**

[7] **Muttahhari dalam Sachedina, A.A., 1981,** *Islamic Messianisme: The Idea of the Mahdi in Twelver Shi'ism,* **New York Press: State University of New York, h.61.**

[8] **A.A Sachedina. 1981.** *Islamic Messianisme: The Idea of the Mahdi in Twelver Shi'ism,* **New York Press: State New York University of New York, h.2.**

[9] **http://fuui.wordpress.com diakses pada tanggal 02 Maret 2009.**

[10] *ibid*

HASIL PENELITIAN

Mengenal Ajaran Paham Puang Muhammad

Berkenalan dengan Kelompok Penganut Paham Muhammad

Istilah "Paham Muhammad" merupakan istilah yang digunakan oleh Pua Imma',[11] sebagai sebutan bagi pemahaman keagamaan yang dianutnya. Pengakuan ini sekaligus menggugurkan istilah aliran "Puang Malea" yang disebut oleh media massa sebagai identitas kelompok ini. Selain aliran Puang Malea, kelompok ini disebut juga dengan aliran Satinja.[12]

Kelompok Paham Muhammad yang menempatkan Rizal atau Pua Imma' sebagai guru atau pembimbing spiritual jumlahnya sangat terbatas, hanya sekitar lima orang. Ini karena Pua Imma' sendiri memang tidak bermaksud mencari penganut atau murid. Ia hanya menyebarkan pemahamannya kepada orang yang bertanya kepadanya. Bagi yang mau, ia bersedia melakukan bimbingan spiritual sebagaimana yang ia pahami.

Generasi pertama dari pengikut pua Imma' adalah tetangga dan teman bergaulnya di Kota Polewali. Sementara Samsuddin Cs (yang tertangkap di Desa Mirring, dan kerasukan roh Nabi Khaidir) adalah generasi kedua pengikut Pua Imma'. Samsuddin sendiri pernah nyantri di Pesantren DDI Kaballangang, Pinrang dan Pesantren Gombara Maros dan alumni Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Makassar. Samsuddin sendiri memang sejak lama telah sering mengalami peristiwa spiritual. Sejak kecil ia sering kesurupan dan tertarik pada dunia spritualnya. Pertemuan Samsuddin dengan Pua Imma' memberikan pencerahan tersendiri bagi dirinya, termasuk kemungkinan untuk menemukan dan berkomunikasi dengan Puang Malea, sosok yang diyakini sebagai manusia pertama Pattae[13]. Kemampuan Pua Imma' untuk menembus batas dunia nyata dan ketertarikan Samsuddin pada dunia spiritual menjadi mereka bersatu sebagai guru dan murid. Samsuddin sendiri menganggap Pua Imma' sebagai guru pembimbing.

Pemilihan murid atau calon murid lebih dilakukan dengan cara kekeluargaan. Pua Imma' juga tidak asal-asalan dalam memilih murid atau pengikut. Ia memilih orang-orang yang dinilai bisa menjalankan ajarannya. Biasanya pemilihan murid didasarkan pada "perilaku" sang calon murid. Misalnya J[14] salah seorang murid generasi awal dianggap oleh Pua Imma' sebagai anak yang bertanggung jawab dalam memelihara masa-masa terakhir orang tuanya. Dan J sendiri bersedia menjadi pengikut Pua Imma' karena ia melihat Pua Imma' sangat lengkap dan rinci dalam menjelaskan agama berdasarkan taksonomi tubuh manusia.

Berbeda dengan Samsuddin dan Pua Ancu' yang sudah lama gandrung terhadap hal-hal yang mistik dan sufi, keduanya mengaku tertarik pada Pua Imma' setelah bertemu dengannya, mendengar detail paham ajarannya dan sempat mengintip perilaku Pua Imma' dalam melakukan satinja.

Pua Imma' tidak membeda-bedakan muridnya dalam hal memberi ilmu, tergantung pada sang murid sendiri perkembangannya dalam mendapatkan ilham dari hasil belajarnya. Kriteria kelulusan yang menjadi parameter agar sang murid dapat mandiri diukur berdasarkan; mimpi ketemu dengan rasulullah, DCANA (Raja Iblis) datang meminta maaf pada sang murid, ketemu dengan Wali Allah, ketemu dengan malaikat pehcabut nyawa, dan mengetahui umurnya sendiri atau waktu kematiannya.

[11] **Pua Imma' alias Muhamad Rizal adalah anak bungsu dari empat bersaudara berusia sekitar 45-an tahun. Sejak lahir hingga berusia 12 tahun dia dipelihara oleh keluarga bangsawan penguasa tanah di daerah Polewali, tapi karena ingin hidup mandiri Pua Imma' pergi merantau pada usia tersebut ke Kalimantan. Diperantauanlah ayah dari 4 anak ini mulai mendapatkan ilham atas ajarannya ini selamalO tahun lebih dan pada tahun 2000 mulai kembali ke tanah kelahirannya Polewali. Di Polewalilah ia mulai mengajarkan pahamnya kepada teman-teman dekatnya dan sampai saat ini sudah puluhan orang yang menjadi pengikutnya yang tersebar di daerah polewali dan sekitarnya.**

[12] **Pemberitaan Radar Sulbar, Rabu, 03-02-10 | 16:09 | 2748 View dengan judul; Kades Mengaku Sempat Dibentak "Nabi Khaidir";** *Lanjutan Ajaran Puang Malea di Binuang.* **Pada pemberitaan sebelumnya, 30-02-10, nama Puang Malea sudah disebut tapi dilekatkan pada nama makam nenek moyang salah satu suku yakni Pattae (suku ini berbeda dengan Pannai, Pattinjo dan lainnya). Selengkapnya .... mereka mempercayai Nabi Khaidir merupakan Nabi terakhir. Ritual lain, mereka melakukan mandi suci yang biasanya digunakan untuk pengobatan. "Mereka terkadang menggunakan ritual, seperti ke makam Puang Malea yang dianggapnya dapat memberi kemampuan di luar batas kemampuan manusia, di antaranya tidak terbakar api dan dapat mendatangkan hujan," Kutipan ini adalah hasil wawancara dengan Kades Paku, Kec. Binuang, Abdullah Mahmud dan Kakandepag Polman Drs. Adnan Nota, M.Ag. Sementara itu pemberitaan media electronik seperti SCTV menyebut ajaran ini dengan peristilahan "Ajaran Setinja", secara berurutan dapat dilihat pada pemberitaan tertanggal 30-01-10 jam 17.41 dengan judul; Warga Resah Pengikut "Setinja" Masih Buron, dilanjutkan dengan pemberitaan tgl 30-01-10 jam 00.18, dengan judul ;Polisi Kumpulkan Bukti Aliran Setinja".**

[13] **Pattae adalah salah satu kelompok masyarakat yang ada di Polewali yang sebagian besar hidup dari mata pencaharaian sebagai petani, memiliki dialiek bahasa yang berbeda dengan suku dominan yang ada didaerah tersebut, seperti Mandar, Bugis, dan Toraja**

[14] **J adalah inisial salah seorang murid Puang Malea yang tidak mau disebut namanya yang merupakan tetangga Pua Imma'.**

Perihal jumlah murid yang dicari oleh Pua Imma' dalam artian yang akan lulus ditetapkan 5 (lima) orang, jumlah ini didasarkan pada ilham yang didapatkannya pada tahun-tahun awal kedatangannya di Polewali. Berdasarkan ilham, mimpinya yang melihat dirinya membawa 5 (lima) buah biji kelapa, dan menurutnya sampai hari ini baru 2 (dua) orang yang dianggap lulus yakni, Pua Ancu' dan Samsuddin. Penetapan jumlah 5 (lima) orang ini hanya berlaku bagi suatu wilayah dalam hal ini Sulawesi Selatan dan Barat, sementara di tempat lain bisa saja Pua Imma' memperbanyak penetapan jumlah muridnya, meskipun penetapan lokasinya juga ditetapkan berdasarkan ilham yang diterima, karena tidak semua daerah bisa dimasukinya, misalnya daerah Buton yang pernah didatangi beberapa tahun lalu, terpaksa harus ditinggalkan karena tidak ada ilham dari Tuhan Yang Maha Kuasa.

Inti Ajaran Paham Muhammad

Ajaran Paham Muhammad yang dipahami oleh Pua Imma' adalah ajaran tasawwuf yang mencakup sejarah penciptaan kehidupan, hingga pengenalan dan pemeliharaan kesucian diri (satinja). Ajaran Paham Muhammad diperoleh dengan cara gaib. Rizal mengaku mendapatkan ajaran ini dengan cara diperlihatkan secara sadar, baik fenomena maupun tulisan-tulisan hikmah. Tulisan-tulisan hikmah ini sebagian besar berasal dari Alquran. Tulisan-tulisan hikmah ini-lah kemudian yang disebut sebagai "Kalimullah" atau kalimat Allah.[15]

Inti ajaran paham Muhammad yang tertuang dalam kitab Kalimullah adalah:

1. Tentang Allah, Muhammad dan Nur Muhammad

Seperti yang dipahami oleh kebanyakan aliran tasawwuf Islam, Pua Imma' juga meyakini bahwa Muhammad dan Nur Muhammad adalah ciptaan atau hamba pertama dalam sistem ketuhanan. Ini dijelaskan dalam buku Kalimullah, sebagai berikut:

Wahai saudaraku, apakah yang pertama ada sebelum keberadaan nur Muhammad?" dan sebelum keberadaan tujuh susun langit dan tujuh lapis tanah? Yang berarti sebelum keberadaan alam semesta?" Pertanyaan ini kemudian dijawab oleh Sayyidina Mukarramah: "Yang pertama ada sebelum alam semseta adalah Al-Hayat (kehidupan). Ketahuilah, 600.000 tahun sebelum alam tercipta keadaan masih gelap gulita, pada saat itulah ada Al-Hayat tunggal. Kemudian hidup (Al-Hayat) berkata: "kalau aku hamba, manakah Tuhan, kalau aku Tuhan manakah hamba? Nah, kalau demikian akulah Tuhan, tapi manakah hamba yang menyembah kepada-Ku. Tiba-tiba ada suara berkata: hai hidup (hayat) sembahlah aku, aku Tuhan-mu! Dalam hal ini, hidup (Al-Hayat) mendengar dan mengetahui suara itu, lalu ditegurnya dengan katanya: "hai nyawa keluarlah mencari aku dan bila engkau dapatkan aku, maka engkaulah Tuhan dan aku sembah padamu. Tapi bila engkau tidak dapatkan aku, maka aku-lah Tuhan Allah". Mendengar ucapan itu, nyawa pun keluar mencari hidup yang tidak mungkin diketemukan, kemudian nyawa mendengar suara: "Sebutlah Allah namaku dan aku menyebut nama-mu". Setelah nyawa mendengar suara itu, nyawa pun sadar, lalu menyembah dan sujud serta mengucapkan, kalimat: *Asyhadu allaa ilaha ilia Allah.* Kemudian hidup menjawab: *Asyhadu Anna Muhammadan Rasulullah".*

Jelaslah bahwa Al-Hayat adalah zat Allah swt, dan nyawa itu adalah Muhammad. Tubuh itu adalah nur Muhammad, dan jelaslah nyawa Muhammad adalah nur Allah. Nyawa memancarkan cahaya, namanya Nur Muhammad. Hidup (adalah) zat Allah, menciptakan suci disucikan. Allah dan Muhammad tak dapat dipisahkan.

Penjelasan tentang Al-Hayat dan Nyawa sebagai simbol dari Allah dan Muhammad, atau Tuhan dan hamba adalah ekspresi dari keyakinan bahwa Allah dan Muhammad adalah kesatuan yang tak terpisahkan. Pua Imma' meyakini dengan baik bahwa nyawa adalah Muhammad dan hidup adalah Tuhan itu sendiri. Hidup dan nyawa tidak dapat terpisahkan sama sekali.

2. Kejadian Nabi Adam

Kejadian Nabi Adam dalam Buku Kalimullah dimulai dengan Malaikat Jibril mengambil tanah dari arah kanan, Mikail mengambil air dari arah depan, Israfil mengambil api dari arah kiri, dan Izrail mengambil angin dari arah belakang. Tanah dijadikan daging dan kulit, air dijadikan tulang dan urat, api dijadikan hati dan darah, angin dijadikan nafas. Setelah tubuh Adam selesai, Allah memerintahkan Jibril untuk

[15] **Tulisan atau pengalaman spiritual yang dialami oleh Pua Imma' kemudian dituliskan dalam tulisan tangan sederhana, seperti catatan harian. Setelah terkumpul banyak, Pua Imma' meminta tolong untuk diketik komputer dan dijadikan kitab yang diberi judul "Kalimullah". Pengalaman spiritual yang diperoleh konon berupa bisikan spiritual dan bayangan-bayangan tulisan yang beterbangan di hadapannya.**

memasukkan roh ke dalam tubuh Adam, namun tiga kali berturut-turut, roh tersebut terlepas kembali. Lalu Allah swt memerintahkan malaikat Izrail memasukkan roh beserta lima huruf ditaruh ditenggorokan Adam. Adam lalu bersin dan mengucapkan *Alhamdu* yang terdiri dari lima huruf. Itulah sebabnya disunnatkan mengucapkan *Alhamdu* ketika bersin.

Setelah roh Adam menetap, lalu Allah memberikan tujuh sifat, yaitu hidup, kuasa, berkehendak, ilmu, pendengaran, penglihatan, dan perkataan. Pada tubuh Adam diberikan hati, nyawa, rahasia, syariat, thariqat, hakikat, dan makrifat. Lalu Allah kemudian menyempurnakan penglihatan, pendengaran, penciuman, perkataan, dan perasaan.

Setelah proses penciptaannya sempurna, Adam serentak bangun. Ia melihat sekelilingnya tidak ada satupun yang tampak kecuali kalimat *Laa Ilaha Ilia Allah, Muhammadan Abduhu wa Rasuluhu.* Cahaya kalimat itu berkilau-kilau bagaikan perhiasan surga dan timbul tanda tanya dalam hati Nabi Adam as, mengapa begini? Saya dijadikan Allah pertama tapi ada lagi nama yang mendahului saya, seakan-akan dialah nama kekasih Allah. Allah swt maha mengetahui bisikan-bisikan hati Adam dan Allah berkata kepada Jibril, kunjungilah pada Nabi Adam dan berikanlah keterangan sebaik-baiknya, supaya jangan bimbang. Maka turunlah Jibril dan berkata pada Adam "Hai Adam, engkaulah manusia petama yang dijadikan oleh Allah, kuberitakan kepadamu, walaupun Muhammad itu pertama, akan tetapi Allah turunkan ke dunia menjadi ummat terakhir dan menjadi penutup nabi-nabi. Dan engkau Adam walaupun ternyata Allah jadikan terakhir dari kejadian Muhammad, tapi engkaulah yang dihidupkan di bumi menjadi manusia pertama yang disebut ABU JASAD.

Dengan demikian Allah menetapkan Nabi Adam as dalam surga sendirian. Dengan kuasa Allah diambilnya satu tulang rusuk Nabi Adam as dibagian kiri untuk dijadikan istrinya Sitti Hawa Maka tinggallah Nabi Adam bersama istrinya dalam surga. Iblis karena sakit hatinya disebabkan oleh Adam, berusaha merayu dan menggoda yang akhirnya keduanya tertipu sehingga Allah swt menurunkannya ke dunia dan keluar dari surga.

Proses penciptaanAdam dalam kitab Kalimullah versi Pua Imma' adalah penegasan tentang Muhammad sebagai makhluk Tuhan yang paling mulia dan utama di sisi Allah karena telah eksis sebelum penciptaan Adam sebagai manusia fisik pertama di muka bumi. Paham tentang Muhammad lebih utama dari Nabi Adam, bahkan lebih dulu tercipta daripada Nabi Adam adalah paham yang sangat populer di kalangan tarekat, terutama tarekat mu'tabarah. Ini karena, kelompok tarekat ini meyakini bahwa Muhammad atau Nur Muhammad adalah manusia terbaik yang tercipta di alam semesta ini.

3. Sifat Allah

Kitab Kalimullah menjelaskan sifat Allah sebanyak 20 yang terbagi atas empat bagian:

a. Sifat Wafsiah ialah : *Al-wujud* (ada);

b. Sifat Salbiyah ialah: *Al-qidam* (Terkemuka), *Al-baqa* (Kekal), *Al-mukhallafata Lil-hawadist* (Berlainan dengan ciptaannya), *Al-qiyamu Binafsihi* (Berdiri sendiri), dan *Al-wahdaniah* (Esa);

c. Sifet Ma'ani ialah: *Al-qudrat* (Berkuasa), *Al-iradat* (Berkehendak), *Al-ilmu* (Berilmu), *Al-hayat* (Hidup), *Al-sami 'u* (Mendengar), *Al-bashar* (Melihat), dan *Al-kalam* (Berkata-kata);

d. Sifat Ma'nawiyah (Kaunuhu ta' ala) ialah: *Al-qaadirah* (Maha kuasa), *Al-muridaah* (Maha kehendak), *Al-aliman* (Maha berilmu), *Al-hayyan* (Maha hidup), *Al-samil 'an* (Maha mendengar), *Al-bashiran* (Maha melihat), dan *Al-mutakalliman* (Maha berkata-kata).

4. Teologi Tubuh Manusia

Penjelasan tentang tubuh banyak mendapatkan porsi penjelasan dalam kitab Kalimullah. Bisa dikatakan keseluruhan pemahaman keagamaan adalah elemen tubuh manusia, termasuk tubuh Nabi Muhammad. Kitab Kalimullah menjelaskan tentang tubuh Muhammad itu terjadi dari *alif-lam-ha-mim* dan *dal* (Al-Hamdu), yang datang melalui sifat Allah, Nur cahayanya. Sedangkan tubuh Adam terjadi dari waddu, waddy, mani, dan manikam. Tubuh atau lembaga manusia berasal dari tiga cahaya yaitu *Nurun ala Nuurin.*

Lebih jauh penjelasan dalam Kitab Kalimullah menjelaskan bahwa struktur kejadian tubuh Muhammad sesungguhnya adalah distribusi waktu salat. **Alif** adalah kepala sebagai simbol dari waktu dhuhur. **Laam** adalah leher sebagai simbol dari ashar. **Ha** adalah dada sebagai simbol dari waktu maghrib, **mim** adalah pusat sebagai simbol dari waktu isya, dan **dal** adalah kaki sebagai simbol dari waktu subuh.

Sedangkan roh Muhammad yang disimbolkan dengan huruf alif, ha, mim, dan dal (Ahmad) merupakan simbol dari gerakan-gerakan salat. Alif adalah simbol dari berdiri diambil dari api yang bertujuan meredam sifat sombong atau membesarkan diri. Ha adalah simbol rukuk diambil dari unsur angin yang bertujuan meredam sifat takabur. Mim adalah simbol dari sujud diambil dari unsur air yang bertujuan meredam sifat riya, dan dal adalah simbol duduk yang diambil dari tanah yang merupakan refleksi dari sifat rendah diri.

Melalui penjelasan tentang konstruksi tubuh manusia baik secara fisik maupun non-fisik, terlihat adanya konsep penyatuan manusia dan Tuhan atau wihdatul wujud, seperti dalam kutipan di bawah ini:

Manusia adalah tubuh, hati, nyawa, dan rahasia. Tubuh adalah af al Allah, hati itu nama Allah, nyawa itu sifat Allah, rahasia itu zat pada Allah, Sabda Rasulullah: yang memerintah tubuh adalah perbuatan Tuhan, yang memerintah hati adalah namanya Tuhan, yang memerintah nyawa adalah sifatnya Tuhan, dan yang memerintah rahasia adalah zatnya Tuhan Tubuh itu adalah bayang-bayang Tuhan. Hati itu adalah bayang-bayang nama Tuhan. Nyawa itu adalah bayang-bayang sifat Tuhan. Rahasia itu adalah bayang-bayang zat Tuhan.

Penjelasan di atas menunjukkan adanya konsepsi integrasi Tuhan dengan hamba. Tuhan mewujud dalam tubuh, hati, nyawa, dan rahasia manusia, sebaliknya manusia adalah refleksi dari perbuatan, nama, sifat, dan zat Allah. Konsepsi wihdatul wujud merupakan konsep yang sangat populer dalam dunia sufi. Tuhan adalah capaian tertinggi dalam dunia tasawuf. Seluruh kaum sufi, baik sufi ortodoks maupun kontemporer menempatkan Tuhan dalam konfigurasi kemanusiaan. Tuhan sangat mudah untuk disentuh, dijamah oleh manusia, tentu saja dengan bahasa yang metafor, puitis, dan kadang-kadang rumit.

Hampir semua aliran sufi dan kelompok yang dianggap sesat, memang memiliki relasi yang unik dengan Tuhan. Ini karena mereka memiliki "pengalaman" spiritual yang juga unik. Dan lebih unik lagi karena semuanya dianggap datang dari Tuhan. Pengalaman jauh lebih efektif dalam mengkonstruksi pengetahuan manusia tentang apa-pun (termasuk dengan Tuhan) ketimbang pengetahuan yang diperoleh secara prosedural melalui cara-cara yang normatif. Pengalaman Pua Imma' berhubungan dengan dunia spiritual sejak kecil adalah serpihan pengetahuan yang kemudian menyatu menjadi kristal pengetahuan yang diyakininya sebagai kebenaran yang datang dari Tuhan.

Bagi aliran Paham Muhammad, manusia adalah refleksi ketuhanan dan karena itu keseluruhan konstruksi spritual juga merupakan refleksi tubuh. Salat adalah tubuh itu sendiri. Iman bertempat dalam tubuh, hari-hari adalah tubuh, zat Tuhan dalam tubuh. Karena itu tubuh harus disucikan melalui mekanisme penyucian yang disebut junub dan satinja.

Kitab Kalimullah menjelaskan secara detil soal makna spiritual tubuh manusia. *Pertama,* tentang nyawa. Nyawa adalah sifat Allah terbagi atas lima roh, roh nabi, roh jasmani, roh hayawani, roh cahaya, dan roh rahman. Roh idhafi yang tinggal di sulbiyah menggerakkan tubuh, roh nabati yang tinggal di pusat menggerakkan hati roh aTam yang tinggal di perut menggerakkan nyawa, roh yang suci tinggal di kepala menggerakkan rahasia, roh liqaa yang tinggal di nafsu menggerakkan nafsu, dan rih nurullah tinggal pada Allah yang menjadikan sekalian alam.

Kedua, hari-tubuh- dan nabi. Hari Ahad simbol kepala bermakna qadirun (berkuasa) dan dijaga oleh Nabi Adam as. Hari Senin adalah simbol tangan kanan bermakna muridiin (berkehendak) dan dijaga oleh Nabi Idris. Hari Selasa adalah simbol tangan kiri bermakna aalimun (berilmu) dan dijaga oleh Nabi Isa. Hari Rabu adalah simbol kaki kiri bermakna hayyun (hidup) dan dijaga oleh Nabi Harun. Hari Kamis adalah simbol kaki kanan bermakna samii'un (mendengar) dan dijaga oleh Nabi Musa. Hari Jumat adalah simbol hadapan bermakna bashiruun (melihat) dan dijaga oleh Nabi Muhammad, dan Hari Sabtu adalah simbol belakang bermakna mutakallimun (berkata-kata) dan dijaga oleh Nabi Ibrahim.

Ketiga, tentang susunan *latifatullah* dalam tubuh. Latiful qalbi berada pada pundak bahu kiri, latifatul roh pada dada kanan, latifatul sirri pada dada kiri, latifatul khalak pada pertengahan dada, latifatul alkhalak pada petengahan hidung, latifataul jasad pada ubun-ubun.

Keempat, makna himpunan latif yang disebut manusia. Hidung ibarat bukit Tursina, pipi ibaratbukit Kahfi, otak ibarat air Qautsar, tenggorokan ibarat Madinah, rambut ibarat namanya Qursiy, telinga ibarat namanya Mikail, mata ibarat namanya Izrafi, kening ibarat bukit Nur, telinga ibarat panji Muhammad, ubun-ubun ibarat Baitul Ma'mur, darah ibarat namanya Luqman, mulut ibarat namanya Jibril.

Kelima, nama-nama isi tubuh. Urat belakang/ pertengahan tulang namanya Masyriq, muka/hadapan/ wajah namanya Maghrib, air liur lidah besar namanya

Kautsar, jantung namanya Batu Jamrud, mata putih namanya Alam Malakut, lubang mata namanya Alam Jabarud, biji mata namanya Alam Lahad, di dalam biji mata namanya Alam Sya' ir, muka mata namanya Alam Sabir.

Keenam, sahabat nabi pada diri. Abu Bakar pada kulit, Umar pada darah, Usman pada urat, dan Ali pada tulang. *Ketujuh,* kedudukan salat pada tubuh. pada salat Zhuhur, rakaat pertama adalah hadapan kita, rakaat kedua adalah belakang kita, rakaat ketiga adalah lambung kiri dan rakaat keempat adalah lambung kanan; pada salat Ashar, rakaat pertama adalah tangan kiri, rakaat kedua adalah tangan kanan, rakaat ketiga adalah kaki kiri, rakaat keempat adalah kaki kanan; pada salat Magrib, rakaat pertama adalah lubang hidung kiri, rakaat kedua adalah lubang hidung kanan, rakaat ketiga adalah mulut; pada salat Isya, rakaat pertama adalah mata kiri, rakaat kedua adalah mata kanan, rakaat ketiga adalah telinga kiri, rakaat keempat adalah telinga kanan; pada salat Subuh, rakaat pertama adalah nafas, rakaat kedua adalah roh. Selanjutnya Zhuhur hurufnya alif letaknya pada kepala, Ashar hurufnya lam letaknya pada leher, Maghrib hurufnya ha letaknya pada dada, Isya hurufnya mim letaknya pada pusat, dan subuh hurufnya dal letaknya pada kaki. Selanjutnya, berdiri adalah buktinya hati, rukuk adalah buktinya nyawa, sujud adalah buktinya darah, dan duduk adalah buktinya tubuh.

5. Menemukan Hakikat Salat

Paham Muhammad menganggap hakikat salat dapat ditemukan oleh orang yang mengerti taksonomi salat itu sendiri. Penjelasan tentang taksonomi salat dapat dilihat pada kitab Kalimullah, sebagai berikut:

Bila berdiri salat pada hakikatnya adalah Alif. Itulah yang berdiri untuk salat, maksudnya naikkanlah dulu nafas, kemudian berdiri untuk salat. Nyawa yang terlebih dulu berdiri, kemudian tubuh, karena tidak mungkin tubuh yang mendirikan nyawa. Sebaliknya nyawa itulah yang mendirikan tubuh. Jangan bertentangan dengan perbuatan tubuh dengan nyawa, yang demikian itu sama halnya mensyariatkan Allah. Hal inilah yang menunjukkan bahwa nyawa itu ibarat imam dalam tubuh, sudah tentu imam itu terlebih dulu berdiri, kemudian ma'mum, itulah sebanya imam itu wajib diketahui.

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa pencapaian hakikat salat lebih ditentukan oleh kemampuan seseorang untuk mengolah potensi dirinya dan tentu saja pengenalan terhadap dirinya. Keselarasan antara tubuh dan nyawa menjadi sangat penting kerena salat adalah penghadapan antara tubuh dan nyawa. Nyawa adalah imam dan tubuh adalah makmunnya.

Sumber salat menurut Paham Muhammad adalah Al-Fatihah sebagaimana yang dijelaskan dalam kitab Kalimullah:

Adapun sumber salat lima waktu itu bersumber dari surah Al-Fatihah, artinya lima (5) pasal yang terbuka menjadi hakikat pada salat. Lima waktu: perkataan, penglihatan, pendengaran, penciuman dan perasaan.

Allah menjadikan keterbukaan dalam jiwa (nyawa) sehingga mata dapat melihat, telinga dapat mendengar, hidung dapat mencium, lidah dapat berkata dan hati dapat merasa. Inilah sebabnya Sayyidina Ali ra. Berkata: *Aku tidak menyembah Allah jika aku tak melihatnya.* Maksudnya adalah aku melihat Allah dalam lima waktu itu, dengan kata lain Allah menyatakan diri dalam lima waktu itu.

Sabda Rasulullah saw: *Tidak sah salat tanpa bacaan Al-Fatihah.* Karena hakikat salat itu terbuka di dalam lima waktu yang menjadi maqam Tajalli Allah. Tajalli zat, Tajalli sifat, Tajalli nama, Tajalli af al, dan Tajalli bekas perbuatan.

Pasalnya atau sumbernya waktu yang lima itu dari surah Al-Fatihah, artinya terbukanya lima indera. Adapun huruf Al-Hamdu: alif, lam, ha, mim, dan dal diisyaratkan pada lima tajalli tersebut.

Pua Imma' sangat senang mengeksplorasi huruf-huruf sebagai simbol spiritual memahami bahwa pada prinsipnya sumber salat adalah Al-Fatihah, khususnya pada bagian awal surat tersebut yaitu kata Al-Hamdu yang pada penjelasan sebelumnya adalah merupakan simbol dari salat.

Sabda Rasulullah saw: *Tidak sah salat kecuali dengan pengenalan.* Pengenalan pada zat-Nya, sifat-Nya, nama-Nya, perbuatan-Nya dan bekas perbuatan-Nya (segala yang dilahirkan dalam lima waktu). Huruf Al Hamdu yang terdiri dari lima huruf itu berpangkal dari sebab seolah-olah cahaya muncul pada rahasia-Nya Allah swt. Allah berfirman: *Meyatukan cahayaku atas dirimu adalah isyarat atas ada-Nya Aku pada dirimu. Itulah yang dikatakan INSAN ITU ADALAH RAHASIAKU DAN AKU ADALAH RAHASIA INSAN.*

Hingga dalam pengucapan takbir habislah segala hal, ada suara-suara apalagi, hanya melihat dengan mata hati, maka sampailah niat mesra ke dalam Alif

Allah, kemudian dimesrakan nyawa ke dalam Takbir Nur. Demikianlah perpaduan atau penanggalan tauhid, hamba dengan Tuhan, itulah salat yang mempunyai tiga isi, menyembah, disembah, dan menyembahkan. Tubuh itulah yang menyembah, nyawa itu yang disembah kepada Allah swt. Sesudah membuang takbir apa yang terlintas dalam salat tidak usah dihiraukan, himpunan ingatan semata-mata pada Allah sampai khusyu tetapkan pandanganmu pada Allah. Itulah yang dinamakan adil, artinya yang disembah dan menyembah adalah satu. Maksudnya bila takbir telah diangkat, maka dia menuju dirinya.

6. Tanda Kematian

Salah satu pemahaman yang menarik dalam kelompok Paham Muhammad adalah tanda kematian. Kematian adalah keniscayaan dan semua manusia bisa mengetahui tanda kematiannya bila dia ingin mempelajarinya. Bahkan salah satu tanda kelengkapan ilmu keagamaan seseorang apabila ia mengetahui usia kehidupannya dan kapan kematian mendatanginya.

Pembahasan tentang kematian dalam Kitab Kalimullah dimulai dengan peringatan akan gangguan cahaya dalam sakratul maut. Cahaya yang datang dari kaki adalah kafir, cahaya yang datang dari kanan adalah Yahudi, cahaya yang datang dari kiri adalah neraka, cahaya yang datang dari belakang adalah murtad, dan cahaya yang datang dari ubun-ubun adalah Izrail. Sayangnya, kitab ini tidak memberi penjelasan secara lengkap tentang cahaya apa yang dimaksud, bagaimana warnanya dan apa efeknya bagi manusia yang akan meninggal.

Kitab Kalimullah menganjurkan untuk memperbanyak zikir jika tanda kematian telah tiba, memperbanyak taubat atas segala dosa yang dibuat, secara nyata (lahir) atau secara tidak nyata (bathin). Zikir tubuh adalah *la ilaha ilia Allah,* zikir nyawa adalah *huwa-huwa,* zikir hati adalah *Allahu Allahu,* dan zikir rahasia adalah *ah-ah, a, a.*

Rahasia dasar akan tibanya kematian adalah tubuh pusat rasanya akan putus dan ubun-ubun rasanya terbuka. Apabila perasaan ini datang tengah hari, maka ajal akan tiba pada malam hari, begitu pula sebaliknya. Mula-mula ujung sulbi bergerak kemudian tulang belulang, lalu bergerak pundak dan sekitarnya kepala sampai ubun-ubun, urat pinggang sampai tergantung dan merasa lemas. Keluar cahaya putih dari mulut, itulah malaikat Jibril, keluar cahaya merah dari telinga itulah malaikat Mikail, keluar cahaya kuning dari hidung itulah malaikat Izrafil, keluar cahaya hitam dari mata itulah malaikat Izrail, terakhir ternyata tubuh kita, tapi telah agak tua, perhatikan restu Allah, terbelah tubuh kita, keluar tubuh halus, ternyata lebih halus itulah yang segera kita ikuti. Insya Allah, hanya Allah yang Maha Mengetahui. Tetapkan wajah kita pada Maha Pencipta tak ada daya dan kekuatan, satukan dirimu pada Maha Pencipta, semua ini tegantung pada iman, amal perbuatan kita selama kita hidup di dunia, dekatkanlah selalu diri pada Allah dan semua mahluk.

Sedangkan tanda-tanda kematian sendiri dalam Kitab Kalimullah adalah sembilan pasal. *Pertama* bila seluruh tubuh terasa bergerak dan engkau merasakan nikmat, bergerak rohani tandanya satu tahun lagi kematian akan tiba; *kedua* bila engkau merasakan hatimu bergerak serta perasaan membeku, tandanya 10 hari lagi; *ketiga* bila lidah bergerak sendiri, tandanya 3 malam lagi; *keempatbila* bergerak dalam lidah tembus ke batang leher, tandanya 7 malam lagi; *kelima* bila datang dirimu engkau lihat dan kemudian berjalan membelakangimu, hitunglah langkahnya, lalu menghilang, begitulah banyaknya hari umurmu; *keenam* bila sakit keras, ambillah cermin dan lihat dirimu, bila tidak ada lagi telingamu pada tempatnya, tandanya 6 hari lagi umurmu; *ketujuh* bila tidak terang lagi matamu, engkau lihat di cermin, tandanya lima hari lagi umurmu; *kedelapan* bila selalu bergerak ubun-ubun, tandanya hari itu juga, kalau bukan Zhuhur, Azhar, Maghrib, Isya, atau Subuh; *kesembilan* bila ada dua bayanganmu dalam cermin dan sama muka, yang satu lebih muda, itulah tandanya sudah bersedia tubuh bercerai dengan nyawa menghadap Allah swt.

Selain itu, Kitab Kalimullah menjelaskan beberapa penerimaan wali perihal tanda-landa kematian, sebagai berikut:

1. Keluar nafas: *Sunnat* masuknya nafas. Fardhu, itulah salatnya fardhu. **Tanda kematiannya:** bila dilihat seperti keranjang cermin di dalamnya ada orang seperti wajahnya di waktu muda, 40 malam sesudah ia melihat lalu meninggal, 40 malam juga dalam kubur, lalu naik ke surga pertama pegangan *humfAlif,* peganganAlquran 30 Juz.
2. Keluar nafas diketahui, masuknya dikenal. Itu sembahyangnya Iman. **Tanda kematiannya:** ada pelita kecil menyala di wajahnya, bercahaya sampai ke langit, itu tandanya 30 hari lagi umurnya dan 30 hari juga di dalam kubur lalu naik ke surga kedua. Pegangan sifat 20.

3. **Keluar nafas di dunia, masuknya di akhirat. Itu salat dari akal. Tanda kematiannya** : dia lihat bintang-bintang naik ke langit, tandanya 20 hari lagi umurnya, begitu pula dalam kubur, lalu naik ke surga ke tiga. Pegangan Mikail dan Israfil.
4. Keluar nafas Rasul, masuknya Tuhan. Itu salat dirinya hati nurani. **Tanda kematiannya:** dia melihat seperti rambut berdiri diantara kedua matanya, seperti ke surga. Di dalamnya ada nur merah seperti matahari. Tandanya tiga hari lagi umurnya, demikian juga di dalam kubur, naik ke surga yang ketujuh. Pegangan rukun 13.[16]
5. Keluarnya nafas hamba, masuknya Tuhan. Itu salat dirinya hati. **Tanda kematiannya:** dia melihat bagaikan telur ada orang di dalamnya sama dengan muka kita, 13 hari lagi umur kita, demikian juga di dalam kubur naik ke surga yang ke empat. Pegangan orang yang dikasihi.
6. Masuknya nafas zat, keluarnya sifat. Itu salatnya hati sanubari. **Tanda kematiannya:** dia melihat cahaya berdiri di pusatnya, ada manusia di dalamnya sama muka dengan muka masih muda. Tanda 6 hari lagi umurnya, begitu juga di dalam kubur, baru ke surga tingkat enam.
7. Keluar masuknya nafas *qadim*, itu salatnya diri halus. **Tanda kematiannya:** dia melihat lebar mukanya, ada manusia di dalamnya berpakaian hijau, sejajar semua jari-jarinya, tertulis diubun-ubunnya: Ya Abdun. Tandanya tujuh hari lagi umurnya, begitu pula di dalam kuburnya baru naik ke surga ke delapan. Pegangan tidak bercerai tubuh dengan nyawa.
8. Keluar nafas itu berpancar, masuknya tunggal itu salat rahasia. **Tanda kematiannya:** Dia melihat rambut selembar berdiri di ubun-ubun sialu cahaya sampai kle arasy ada di dalamnya permata putih bersih kemudianjadi manusia, sama muka masih muda dan bercahaya. Itulah halusnya kita, itu pula yang menjadi tubuh kita diakhirat. Tanda kematiannya hari itu juga meninggal, saat itu juga langsung naik ke arasy, tidak sempat dibacakan talqin, hilang dalam kubur. Pegangan nur Muhammad.
9. Keluar nafas itu juga masuk, itu juga tenang. Itu sembahyangnya Muhammad. **Tanda kematiannya:** dia melihat selembar rambut berdiri di dalamnya berkilau. Sinarnya sampai ke arasy qursiy, dalam sinarnya ada permata lebih indah dari satin, lebih terang dari matahari, di dalamnya ada manusia sama muka di waktu masih muda, bercahaya. Saat itu juga kita meninggal, saat itu juga langsung ke arasy, tidak sempat dibacakan talqin. Inilah yang dikatakan salat yang berkepanjangan dan berkekalan, tali yang tidak putus pada Allah. Kain kafan yang tidak hancur.

Berbagai Kekeliruan Pandangan Terhadap Kelompok ini

Sejak awal kemunculannya, kelompok ini mendapatkan stigma yang negatif dan cenderung sepihak. *Pertama*, penamaan Aliran Puang Malea. Penamaan ini tidak tepat, karena kelompok Pua Imma' tidak menamakan diri sebagai aliran Puang Malea, tetapi Paham Muhammad. Puang Malea sendiri adalah sosok yang diyakini sebagai orang pertama Suku Pattae. Puang Malea bukanlah ajaran tetapi nenek moyang. Pua Imma' sendiri tidak memiliki genealogi dengan Puang Malea karena ia bukan orang Pattae, kecuali Samsuddin, Pua Junuda dan kawan-kawan yang merasa memiliki keterkaitan dengan Puang Malea.

Kedua, bayar empat juta masuk surga. Stigma ini terasa sangat menyakitkan bagi Pua Imma' Cs. Ini karena dalam keseharian Pua Imma' sangat sederhana. Rumahnya kecil dan sangat sederhana. Selain mengajarkan ajaran spiritual, ia juga sering melayani orang yang ingin berobat kepadanya (khususnya penyakit yang berkaitan dengan kebatinan). Namun, ketika mengobati orang, ia menolak segala pemberian dalam bentuk uang, kecuali dalam bentuk rokok atau gula. Menurut Pua Imma', rezekinya telah diatur oleh Tuhan, ia tidak ingin menggadaikan pengetahuan yang

[16] **Yang dimaksud rukun 13 adalah rukun 13 dikeluarkan dari sifat Adam yang tujuh: Hidup, Berkuasa, Berkehendak, Berilmu, Mendengar, Melihat, Berkata-kata. Rukun Qalbi (hati) mengandung dua sifat: Niat dan Tertib, berasal dai ilmu. Rukun Fi'liyah (tubuh) mengandung enam sifat: Berdiri, I'tidal, Sujud, Bangkit, dari Sujud, Duduk. Sifat yang enam ini berasal dari sifat: Kuasa, Berkehendak. Rukun Qauliyah (lidah) megandung lima sifat: Takbir, Fatiha, Tahiyat, Shalawat, Salam. Rukun ini berasal dari sifat: Pendengaran, Penghlihatan, Perkataan. Bila telah memahami sumber keluarnya rukun 13 maka memahamim pula kembalinya; pengembaliannya sebagai berikut: Kandungan rukun Qalbiyah: Niat dan tertib dikembalikan pada ilmu. Kandungan rukun Quliyah pada sifat Klam, Kandungan rukun Fi'liyah kepada sifat kuasa, berkehendak. Lanjut sifat enam itu dihimpun ialah: Ilmu. Kuasa, Berkehendak, Mendengar, Melihat, Berkata-kata kepada sifat hidup. Sebab itulah menjadi induk, sifat hidup itu menjadi kandungan rukun sifat hidup kita, sebab lima dimasukkan kepada Qasad, Ta'rud, Ta'yin, apa ia imam atau mu'min, sesudah itu barulah berdiri dengan sengaja... artinya rahmat. Kembalikan kepada Alifnya Allah, dimesrakan Nyawa pada tabair Nur, apabila telah diangkat maka dia sajalah yang memuji dirinya sendiri.**

dimilikinya dengan pemberian uang. Kecuali pemberian itu berupa benda, itu dapat dinikmati bersama dengan pasien yang datang. Oleh karena itu, tuduhan bahwa kelompoknya mensyaratkan uang empat juta sebagai kompensasi masuk surga sangat menyakitkan bagi Pua Imma' Cs. Isu bayar empat juta sebenarnya isu lama yang dilekatkan pada Sudirman sejak beberapa tahun yang lalu, kemudian dikaitkan dengan kelompok Pua Imma' CS.

Ketiga, salat dua kali dan menghadap selatan. Menurut Pua Imma', ada kesalahan fatal terhadap mereka ketika dianggap salat dua kali sehari semalan dan menghadap selatan. Mereka tidak pernah melakukan hal seperti itu. Mereka salat sebagaimana layaknya orang Islam pada umumnya. Kemungkinan isu itu berkembang karena ketika Kepala Desa Mirring dan Pembantu Pencatat Nikah datang berkunjung mereka melebarkan sajadah sebagai penghormatan tamu dan arahnya seperti menghadap selatan.

Bagi Pua Imma' ini adalah fitnah, karena penghadapan ke selatan adalah penghadapan satinja bukan penghadapan penyembahan. Setiap kali'mereka melakukan satinja selalu dilakukan dengan menghadap ke utara dan membelakangi selatan, karena arah ini adalah arah pembersihan diri. Waktu pelaksanaan Satinja dilakukan setiap masuk waktu salat dan pada saat bangun dari tidur, mereka meyakini, jika pelaksanaan satinja sudah mantap maka dengan sendirinya proses pembuangan air seni juga akan mulai teratur menyesuaikan waku sesuai waktu salat. Setiap kali melakukan proses satinja wajib ditutup dengan wudu. Dan keseluruhan proses tersebut dilakukan dengan duduk dengan tidak merapatkan pantat ke lantai, menurutnya model prosesi satinja harus seperti ini, karena sifat tanahlah dalam diri yang mesti dibersihkan[17]. Selain itu model diri seperti ini menjadikan bentukan anatomi tubuh membuka beberapa lobang *(goro)* dalam diri yang mesti di bersihkan. Karena pada "goro"lah terdapat 3 hal, *lanngo, pattang* dan *goro* mesti dibersihkan, karena tiga hal inilah yang menjadi penghalang manusia membersihkan dirinya sebagai syarat bertemu dengan Tuhan-nya.

Keempat, salat dalam air. Menurut Samsuddin, isu salat dalam air berkaitan dengan perilakunya yang sering berendam di air. Aktivitas itu tidak berkaitan dengan aktivitas ritual. Hal itu dilakukan karena ia sedang mengobati orang yang terkena guna-guna, kemudian masuk ke dalam dirinya dan menimbulkan efek gatal. Rasa gatalnya hanya bisa terobati jika dia berendam dengan air yang dicampur dengan garam.

Benarkah Kelompok Ini Sesat?

Sejak awal kemunculan aliran ini ke permukaan oleh media massa, stigmatisasi sesat telah disematkan secara gamblang kepada mereka. Kata sesat telah menjadikan mereka terhakimi dan harus berhubungan dengan pihak kepolisian. Persoalannya adalah pada titik mana mereka dipandang sesat? Sebelum sampai analisis sesat atau tidaknya kelompok ini, sebaiknya dipaparkan dulu hasil wawancara dengan beberapa sumber yang "menganggap" mereka sesat, sebagai berikut:

> Pendapat H. Junaidi (Penamas KementrianAgama Kabupaten Polman): *Pada waktu mereka kami temui bersama unsur terkait dalam hal ini ada MU1, FKUB, ada beberapa poin yang menurut kami paham ini melenceng dari ketentuan syariat, seperti syahadat, pelaksanaan dalam salat, nikah batin, Nabi Khaidir. Dalam bersyahadat mereka, itu terbagi tiga yang pertama: ada namanya syahadat hati dan lafadznya itu; Lailaha Illallah. Kemudian ada namanya syahadat tubuh yang lafadznya; seperti kita pada umumnya, kemudian ada namanya syahadat nyawa (ruh) yang lafadznya; syahadatan anlailaaha illallah.*

Kemudian dalam pelaksanaan salatnya itu menurut paham penafsiran Rizal, memang kalau bacaan salatnya tetap sama dengan kita umumnya hanya saja dalam menuntun kekhusukan salat mengingat Allah dan Muhammad, kita sengaja diarahkan mengingat Allah sama halnya "maaf ya dek" mengingat kemaluan (zakar) dan mengingat Muhammad sama halnya mengingat lubang dubur. Itukan sangat tidak rasional yang menurut saya dalam mencari kekhusukan salat. Kemudian ajaran paham ini ada juga pernikahan batin, sedangkan dalam Islam pernikahan itu hanya satu yaitu lahir dan batin sebagai unsur kehidupan pasangan (wawancara).

[17] **Khusus untuk keterangan ini, telah dikonfirmasi pada salah seorang Ulama Sy.Djafar Al Mahdaly via telp tanggal 18-02-10, menururtnya model satinja dan wudu seperti itu memang ada dalam kitab fiqhi, tapi tidak menyebut judul kitabnya. Menurut Sy.Djafar menambahkan bahwa model pembersihan diri tersebut memberi peluang pada tubuh untuk membuka dan menutup lobang yang ada pada diri yang menjadi wajib untuk dibersihkan.**

Pendapat Adrian Nota (Kepala Kantor Kementrian Kabupaten Polman): *Yang paling substansi itu menurut dalam catatannya adalah pertama; tentang aqidahnya terhadap Nabi. Bahwa dia itu sudah proklamirkan bahwa Samsuddin itu adalah Nabi Khaidir makanya ada kalimat dari mereka setelah diintrogasi bahwa apakah saya berbicara dengan Samsuddin sekarang ini adalah sebagai Nabi atau bukan, "saat ini bukan Nabi" katanya!.*

Kemudian yang kedua adalah persoalan car a menikahkan, cara menikahkan mereka ini sangat jauh dari ajaran syariat Islam, seperti wali nikah, saksi, ijab kabul, dan yang menurut unsur sahnya pernikahan. Sementara yang terjadi di sana itu hanya kedua pengantin dan imam, tidak ada wali, saksi kemudian akadnya pun lain-lain tidak ada prosesi seperti "saya nikahkan Fulan dengan mahar seperti ini.. ", tapi bagi mereka itu hanya mengucapkan a, i, u, saja sebagai nikah untuk pengobatan dan untungnya itu belum ada orang yang dinikahkan yang belum menikah. Kalau itu terjadi maka itulah yang mereka sebut -sebagai nikah batin, menurut informasi yang kami korek dari mereka. kemudian saya tanya lagi apa itu a, i, u, menurut penafsiran mereka A adalah awae, I adalah iwa 'e, U adalah uwa 'e, jadi awa 'e adalah Allah, iwa'e adalah air bertujuan untuk membersihkan, uwa 'e adalah kalimat pengesahan dari sang Imam sebagai sumber kehidupan yang dianalogikan keluar dari mulutnya sang Imam (Wawancara).

Kedua pendapat di atas merupakan repsentasi dari pendapat tokoh agama setempat tentang "eksistensi" kelompok Pua Imma' Cs. Keduanya sepakat untuk memandang kelompok ini sebagai kelompok sesat. Titik penyesatan difokuskan pada tiga hal *pertama* syahadat yang dianggap terlalu banyak, *kedua* pengakuan sebagai Nabi Khaidir, *ketiga* nikah batin. Syahadat Pua Imma' Cs dianggap sesat karena mereka melakukannya secara terstruktur. Syahadat tubuh, syahadat nyawa, dan syahadat hati. Pengakuan sebagai Nabi Khaidir juga dianggap sebagai salah satu poin yang memungkinkan kelompok ini disesatkan. Pengakuan ini merupakan pengakuan subversif terhadap ajaran Islam yang dipahami oleh mayoritas masyarakat Islam di Polman. Hal lain yang menyebabkan kelompok ini dianggap sesat adalah praktik nikah batin. Nikah batin menurut kedua tokoh Kementrian Agama Kabupaten Polman adalah bentuk praktik yang berlawanan dengan sistem perkawinan Islam, terutama pada pengucapan sigat taklik dan perwalian yang sepenuhnya ditangani oleh Pua Imma'.

Pendapat kedua tokoh pemerintah di atas terhadap kelompok Pua Imma' sangat tendensius dan tidak terlalu beralasan. Terlihat dengan jelas, bahwa kelompok Pua Imma' tidak melanggar 'dasar-dasar' Aqidah Islam. Syahadat tubuh, nyawa, dan hati adalah interpretasi sufisme. Kelompok ini tidak melakukan pengingkaran terhadap Allah sebagai Tuhan dan Nabi Muhammad sebagai Rasulullah. Kelompok ini hanya melakukan distribusi syahadat berdasarkan struktur kejiwaan manusia. Bahkan dalam banyak hal kelompok Pua Imma' jauh lebih mencintai Nabi Muhammad ketimbang kelompok lain. Ini karena seluruh interpretasi keagamaan Pua Imma' Cs didasarkan pada Nabi Muhammad, dan karena itu, mereka menamakan diri mereka sebagai paham Muhammad. Keseluruhan tubuh kita, mulai dari kepala hingga bagian kelamin dan dubur sesungguhnya adalah refleksi dari nama Muhammad, sehingga pada dasarnya tubuh kita adalah huruf Muhammad.

Lalu bagaimana dengan pengakuan sebagai Nabi Khaidir? Menurut peneliti, sebaiknya dilakukan pendalaman terhadap fenomena ini. Pengakuan sebagai Nabi Khaidir terjadi dalam keadaaan *trance* (kesurupan), Samsuddin dan Pua Ancu' adalah dua orang yang mengaku selalu dimasuki roh Nabi Khaidir dan Puang Malea. Belakangan roh Nabi Khaidir sering masuk ke Samsuddin, sedang roh Puang Malea sering masuk ke Pua Ancu'. S imbol Nabi Khaidir adalah putih dan simbol Puang Malea, merah![18] Ini berarti pengakuan sebagai nabi Khaidir dilakukan dalam

[18] **Perihal awal mula dia sering kerasukan arwah Nabi Khaidir dan Puang Malea, Samsuddin menceritakan, sebagai berikut:**

Nah ternyata setelah itu, malamnya saya diserang juga, ini badan gatal semua terasa panas terus saya pergimi mandi dan saya pejamkan mata saya lihat ada burung hitam keluar dari sini keluar.. (di ubun-ubun), padahal malam itu saya berduaji, saya bilang ada apa ini, terus saya naik ke rumah mengaji! Pas saya mengaji eh kepala lagi dia serang, jadi datangmi Pua Ancu' dan Papa Imma'. Saya adami dikamar duduk sendirian, semua itu kamar sudah ditutupi kain putih tapi tetap saya diserang! Saya suruh ambilkan air dengan baskom terus masukma di dalam rendam badanku karena tidak tahanma kepanasan badanku gemetar dan ini tangan badan gatal semua tapi saya tidak apakanji karena kapan saya kasi begini..(garuk-garuk) pasti bertambahji, kemudian tambah loyoma terus, saya bilang "ya Allah kalii memang saya mati dalam keadaan begini dan ini jalanku saya bertawakal pada-Mu"!! karena memang saat itu saya tidak berdaya. Sudah itu saya dikasi garam tapi tidak terasa asin kumakan padahal itu garam begini banyaknya (sebungkus), nanti terasa asin pas tinggal sedikit dan saya ambil lagi garam saya pakai mandi campur air. Setelah kejadian itu adami petunjuk dari Pua Ancu' bahwa katanya rela itu orang (yang kirim guna-guna) potong sapi dua ekor yang penting nyawanya melayang (Samsuddin), saya bilang lagi, ya Allah saya rela kalau memang ini yang saya bawa mati, saya siap! terus mau diapa lagi!!!

keadaan tidak sadar. Karena itu, Samsuddin tidak bisa diklaim sebagai in-karnasi Nabi Khaidir karena dilakukan dalam situasi yang tidak normal, dan tidak melulu terjadi. Pandangan publik yang mengesankan Samsuddin mengaku sebagai Nabi Khaidir dalam situasi ini keliru karena dalam situasi normal, ia hanya seorang lelaki muda polos dan pendiam. Bandingkan misalnya dengan Ahmad Musaddeq yang mengaku Nabi atau Lia Eden yang mengaku sebagai Jibril, keduanya mengaku dalam situasi normal dan bahkan bisa menjelaskan status dirinya sebagai Nabi secara teologis. Dalam banyak hal, Musaddeq dan Lia memang membayangkan dirinya sebagai Nabi dan Jibril. Sedangkan dalam kasus Samsuddin, sosok"Nabi Khaidir" terpisah dari diri Samsuddin dan hanya masuk ke dalam tubuhnya secara temporer.

Lalu bagaimana dengan nikah batin? Nikah yang konon tidak memenuhi unsur syariah Islam karena tidak melibatkan wali dari pihak perempuan dengan sigat taklik hanya *a, i, u,* bagaimana menjelaskan hal ini? Nikah batin dalam kelompok ini dimaksudkan sebagai nikah pengobatan, khususnya suami isteri yang mengalami persoalan rumah tangga. Nikah batin bukan-lah nikah fiqhi karena yan dinikahkan bukan lelaki perjaka dan perempuan lajang, tetapi suami-isteri yang telah melakukan nikah syariat. Prosesi nikah batin ini dilakukan dengan menikahkan ulang sang murid dengan tata cara tertentu, tapi intinya adalah merubah pemahaman murid terhadap bangunan lembaga keluarga, dari persepsi suami menggauli istrinya menjadi ***suami itu nyawa dan istri adalah tubuh,*** hanya pergaulan keduanyalah yang akan tetap menghidupkan aura kasih sayang dalam rumah tangga. Dengan demikian, model nikah sesungguhnya tidak melanggar syariat Islam karena dilakukah untuk mempererat tali cinta antara suami-isteri yang telah menikah.

Dengan demikian, menyatakan kelompok Pua Imma' sebagai kelompok sesat adalah pernyataanyang terburu-buru. Kelompok Pua Imma' adalah sekelompok manusia yang ingin mempelajari Islam dengan cara "sufisme", cara yang secara syariat terlihat tidak wajar. Relasi antara Pua Imma', Samsuddin dengan dunia spiritual terlihat sangat akrab, hingga Pua Imma' dan Samsuddin sendiri sudah dapat memprediksi berapa usia mereka di dunia ini. Keakraban dengan alam spiritual tentu saja bukan hanya dialami oleh Pua Imma' Cs. Berbagai kelompok tarekat yang tersebar dibelahan nusantara memiliki cara tersendiri dalam mendekati Tuhan, kebanyakan melalui jalur-jalur spiritual ala sufisme. Selain itu, konsepsi syahadat nyawa, tubuh, dan roh sesungguhnya bukan satu-satunya dimiliki oleh Pua Imma', begitu pula dengan nikah batin, nikah pengobatan sudah sangat sering dilakukan oleh masyarakat Islam di Indonesia.

Tentu saja, memandang kasus Pua Imma' Cs dengan pendekatan fiqhi membangun kekeliruan tersendiri. Ini karena logika keagamaan yang dibangun oleh Pua Imma' Cs memang tidak berada di jalur nalar fiqhi, tetapi berada di jalur nalar sufisme. Nalar yang lebih mengedepan pencapaian hakikat dan makrifat melalui tarikat-tarikat atau jalur-jalur yang beraneka ragam. Epistemologi Pua Imma' adalah eksperimental religius, yaitu konstruksi pemahaman keagamaan berdasarkan pengalaman-pengalaman spiritual yang berlangsung secara personal. Pengalaman Pua Imma' yang mengaku bertemu dengan Nabi Muhammad sejak usia kecil merupakan pengalaman yang memesona dirinya, dan beberapa pengalaman spiritual lainnya adalah modal kuat dalam membangun perspektif keagamaan. Demikian pula, Samsuddin yang memiliki pengalaman "mirip" dengan pengalaman religiusitas Nabi Muhammad ketika menerima wahyu untuk pertama kalinya.

Konstruksi pemahaman yang berbasis pengalaman spiritual sangat kuat pondasinya karena dibangun berdasarkan keyakinan terhadap pengalaman tersebut. Akibatnya, penetrasi yang bersifat stigmatis pada tataran tertentu tidak berhasil memberikan pengaruh terhadap perubahan paradigma keagamaan orang yang dianggap sesat. Oleh karena itu, program Kementrian Agama Kabupaten Polman untuk melakukan "penyadaran kembali" Pua Imma' Cs sesungguhnya tidak akan mungkin berhasil jika tidak dimulai dengan dialog atas kebenaran yang dianut oleh Pua Imma' Cs. Proses penyadaran mungkin berhasil pada tataran formal. Artinya terhadap kelompok

Kemudian malamnya saya tidur sekitar jam: 02, datang angin kencang hanya disekitaran rumahji dan hujan juga, jadi adzanmi Mamud! Diakan ustazd! Sementara itu saya gemetar kedinginan padahal saya sudah pakai sarung dan tiba-tiba ada suara "hai orang yang berselimut bangun kau" saya bilang siapa itu? Kenapa kayak kisahnya Nabi ini kejadian, dan itu terjadi tiga kali. Terus dia bilang lagi "kalau kamu tidak bangun saya terbangkan ini rumah" saya bilang bangun pergi mana? "bangun pergi mandi" wah tambah saya tidak terima lagi masa orang dhigin disuruh pergi mandi? "terserahlah" tiba-tiba itu rumah terangkat!!! Wah langsungka lompat pergi mandi dan lucunnya kurasa waktu mandi, itu air terasa hangat! Kemudian ada cahaya dari atas saya lihat dan ada suara bilang "apakah kamu siap menerima amanah ini"? saya bilang "saya siap ya Allah yang penting penyakit saya ini sembuh" kemudian saya angkatmi tanganku terus masuklah itu cahaya mulai ujung rambut sampai kakiku. Selama dua Minggu itu saya agak tidak sadarkan dirimi, jadi seperti itumi..!! (Wawancara)

orang yang "seolah" menyadari kekeliruannya, tetapi basis formal keyakinannya sama sekali tidak berubah, selama keyakinan terhadap intimitas dunia gaib (seperti roh Nabi Khaidir dan seterusnya) tidak dirubah atau didialogkan.

PENUTUP

Kesimpulan

Kasus penangkapan Pua Imma' Cs di Desa Mirring beberapa waktu lalu memang cukup menyita perhatian publik. Selain karena proses penangkapan yang menghebohkan juga karena munculnya sosok Samsuddin yang secara gamblang meneriakkan "saya Nabi Khaidir". Kontan saja ucapan ini memunculkan sejumlah asumsi bahwa telah muncul aliran sesat baru di Polman.

Lalu bagaimana sesungguhnya gerakan Pua Imma' Cs? Penelitian menunjukkan bahwa gerakan spiritual Pua Imma' adalah gerakan tarikat yang berorientasi pada pengenalan diri dan kecintaan terhadap Nabi Muhammad sehingga paham mereka disebut Paham Muhammad, bukan aliran Puang Malea. Pua Imma' sebagai guru spiritual mendapatkan ilmu tarikat ini melalui perjalanan yang sangat panjang dan melelahkan. Pua Imma' cukup kreatif karena ia menuangkan semua pengalaman spiritual dalam tulisan, meski kadang-kadang sangat sulit dipahami. Ini karena Pua Imma' memang memiliki jenjang pendidikan yang rendah (hanya sampai SD).

Menurut peneliti, penyesatan terhadap Pua Imma' Cs terkesan terburu-buru. Ini karena gerakan spiritual Pua Imma' atau Paham Muhammad sama sekali tidak melanggar pondasi akidah Islam. Pua Imma' tidak menyangkal Tauhid, tidak menyangkal Nabi Muhammad sebagai nabi terakhir, tetap melaksanakan ibadah maghdah (salat dan puasa secara rutin) syahadatnya masih sama dengan syahadat masyarakat Islam. Yang berbeda hanyalah soal interpretasi terhadap teks keagamaan. Syahadat misalnya, Pua Imma' mengorganisir syahadat dalam tiga bahagian yaitu syahadat tubuh (seperti syahadat kebanyakan umat Islam), syahadat hati, dan syahadat rahasia. Organisasi syahadat ini sesungguhnya tidak melanggar pondasi akidah Islam, tetapi mengembangkannya dalam interpretasi sufisme berdasarkan bahagian tubuh. Atau perilaku satinja mereka yang relatif lama. Pua Imma' cs mandi atau junub biasanya membutuhkan waktu yang sangat lama.

Singkatnya, telah terjadi kekeliruan cara pandang terhadap kelompok ini. Kekeliruan tidak hanya dilakukan oleh tokoh agama tetapi juga media massa. Misalnya kasus Salat menghadap selatan, bayar empat juta masuk surga, pengakuan sebagai Nabi Khaidir. Kasus ini ternyata tidak kontekstual dengan kenyataan di lapangan.

Tetapi, gerakan sufisme seperti gerakan Pua Imma' CS memang relatif aneh di kalangan masyarakat. Ini karena pendekatan sufisme relatif *nyeleneh*, berjauhan dengan nalar umum, dan berbasis pada pengalaman spiritual. Misalnya pengakuan Pua Imma' yang mendapatkan ilham berupa huruf-huruf Alquran yang berseliweran, Samsuddin yang mengaku dimasuki Nabi Khaidir, atau keduanya dapat mengetahui usia mereka sendiri adalah fenomena yang aneh dan mungkin tidak dapat dipercaya begitu saja.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian, direkomendasikan beberapa hal:

1. Perlunya melakukan dialog antara pemuka agama dengan Pua Imma', bukan dalam konteks menghakimi pemahamannya tetapi untuk mengetahui posisi gerakan spiritual Pua Imma' atau Paham Muhammad dalam taksonomi teologi Islam. Mengingat sufisme atau paham tarekat bukan-lah sesuatu yang baru dalam sejarah sosial masyarakat Islam. Oleh karena itu, pemuka agama atau ulama yang berdialog sebaiknya memiliki perspektif tasawuf yang cukup baik.
2. Sebaiknya kata "sesat" tidak terlalu cepat dialamatkan kepada seseorang atau sekelompok orang sebelum ada kajian.yang mendalam terhadap kelompok tersebut. Apalagi jika secara terang benderang, tidak tampak pelanggaran terhadap dasar Akidah Islam.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada pengelola Jurnal Al-Qalam atas dimuatnya tulisan ini. Ucapan yang sama kepada Litbang Agama Makassar yang telah membiayai penelitian APS ini. Terkhusus kepada Pua Imam Desa Syamsuddin atas kesediaannya memberikan data dan informasi terkait penelitian ini, serta kepada saudara Saprillah, M.Si dan Anto Avol yang telah banyak membantu dan menyumbangkan pikiran-pikiran cemerlangnya.

Koreksi naskah I tanggal 30 Januari 2012. Koreksi naskah II tanggal 6 Februari 2012. Finalisasi Naskah 15 Februari 2012

DAFTAR PUSTAKA

Bucaille, M. 1978. *Bibel, Qor 'an dan Sains Modern,* AJih bahasa; HM. Rasjidi. Jakarta: Bulan Bintang.

Fromm, E. 1999. *Revolusi Harapan.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

_____. 2001. *Konsep Manusia Menurut Marx,* diterjemahkan olehAgungPrihantoro,Marci *ConceptofMan.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Hasbullah-Bakry. 1961. *Nabi Isa dalam Al- Qur'an dan Muhammad dalam Bijbel.* Solo: AB Siti Syamsiah.

Klausner, J. 1979, "The Source and Beginning og the Messianic Idea", dalam Leo Landman *(ed), Messianism in the Talmudic Era.* New York: KTAV Publishing House Inc.

Moleong, L.J. 2000. *MetodologiPenelitianKuantitatif.* Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.

Munir, Misnal. t.t *Messianisme dalam Pespektif Sejarah,* diakses dari *www.Jumal.filsafat.ugm.ac.id tanggal OlMaret 2009.*

Sachedina, A. A. 1981. *Islamic Messianisme: The Idea of the Mahdi in Twelver Shi 'ism.* New York: State university of New York Press.

Sobrino, J. 1993. "Messiah and Messianism: Reflectians from El Salvador" dalam: Wim Beuken, et.al (Eds), *Messianism Throught History.* London. SCM Press.

Toffler, A. 1989. *Kejutan Masa Depan,* Alih bahsa: Sri Koesdiyantinah. Jakarta: PT. Pantja Simpati.

Turner, Brian. S. 1991. *Agama dalam Perspektif Sosiologi.* Jogyakarta: Kreasi Wacana.

www. fuui.wordpress.com. *Messianisme dalam Persfektif Islam* diakses pada tanggal 02 Maret 2009).

Zayd, Nashr Hamid Abu. 2002. *Tekstualitas Our 'an.* Jogyakarta: LKIS.